

**PENGELOLAAN SUMBERDAYA BUDAYA DI KAWASAN  
ADAT KAJANG SEBAGAI DAYA TARIK WISATA  
DI SULAWESI SELATAN**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian  
guna memperoleh gelar Sarjana Sastra  
pada Departemen Arkeologi  
Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Hasanuddin

**OLEH**

**A. ADILLA TENRI**

**F 611 16 504**

**MAKASSAR**

**2021**

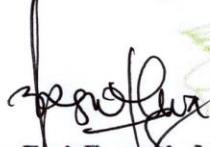
**UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Sesuai Surat Tugas Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin Nomor:  
**98/UN4.9.1/KEP/2021 tanggal 23 November 2021**, dengan ini kami menyatakan  
menerima dan menyetujui skripsi ini.

Makassar, 23 November 2021

Pembimbing I



**Dr. Etni Erawati, M.Si.**  
Nip: 106712151998022001

Pembimbing II



**Dr. Yadi Mulyadi, M.A.**  
Nip: 198003192006041003

Disetujui untuk diteruskan  
Kepada Panitia Ujian Skripsi  
Dekan,

u.b. Ketua Departemen Arkeologi  
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin



**Dr. Rosmawati, S.S., M.Si.**  
Nip: 197205022005012002

SKRIPSI

**PENGELOLAAN SUMBERDAYA BUDAYA DI KAWASAN ADAT  
KAJANG SEBAGAI DAYA TARIK WISATA DI SULAWESI SELATAN**

Disusun dan diajukan oleh

**A. ADILLA TENRI  
F611 16 504**

Telah dipertahankan di depan panitia ujian skripsi  
Pada tanggal 23 November 2021  
Dinyatakan telah memenuhi syarat

**Menyetujui  
Komisi Pembimbing,**

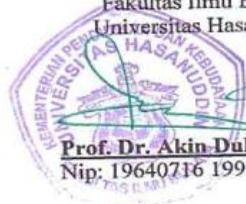
Pembimbing I

  
**Dr. Erni Erawati, M.Si.**  
Nip: 196712151998022001

Pembimbing II

  
**Dr. Yadi Mulyadi, M.A.**  
Nip: 198003192006041003

Dekan,  
Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Hasanuddin

  
**Prof. Dr. Akin Duli, M.A.**  
Nip: 19640716 1991 03 1010

Ketua Departemen Arkeologi,  
Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Hasanuddin

  
**Dr. Rosmawati, S.S., M.Si.**  
Nip. 19720502 2005 01 2002

**UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS ILMU BUDAYA**

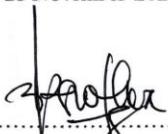
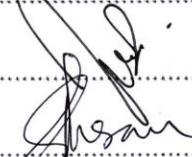
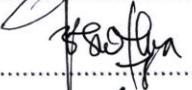
Pada hari Selasa, 23 November 2021 Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik  
Skripsi yang berjudul :

**PENGELOLAAN SUMBERDAYA BUDAYA DI KAWASAN ADAT  
KAJANG SEBAGAI DAYA TARIK WISATA DI SULAWESI SELATAN**

Yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian skripsi  
guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Departemen Arkeologi Fakultas Ilmu  
Budaya Universitas Hasanuddin.

**Panitia Ujian Skripsi**

28 November 2021

- |                              |               |   |
|------------------------------|---------------|---|
| 1. Dr. Erni Erawati, M.Si    | Ketua         |   |
| 2. Dr. Yadi Mulyadi, M.A.    | Sekretaris    |  |
| 3. Dr. Supriadi, M.A.        | Penguji I     |  |
| 4. Nur Ihsan D, S.S., M.Hum. | Penguji II    |  |
| 5. Dr. Erni Erawati, M.Si    | Pembimbing I  |  |
| 6. Dr. Yadi Mulyadi, M.A.    | Pembimbing II |  |

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini dengan:

Nama : A. Adilla Tenri  
NIM : F61116504  
Program Studi : Arkeologi  
Fakultas/Universitas : Ilmu Budaya/Hasanuddin  
Judul Skripsi : Pengelolaan Sumberdaya Budaya di Kawasan Adat  
Kajang Sebagai Daya Tarik Wisata di Sulawesi Selatan

Menyatakan dengan sesungguhnya serta sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan melalui penelitian ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri.

Makassar, 23 November 2021

Pembuat Pernyataan



A. Adilla Tenri

Skripsi ini saya persembahkan kepada  
kedua orang tua...

**Ayahku, Syamsuddin**  
**Ibuku, Hj. Andi Nurmi**

Terima kasih atas semua waktu dan  
cinta yang telah ayah dan ibu berikan  
kepada saya

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim* segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah Subhana Wa Ta'ala, karena atas segala pertolongan, rahmat dan kasih sayang-Nya yang sangat luar biasa *alhamdulillahirobbil alamin* saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah skripsi dalam penyelesaian studi strata satu (S1) sarjana sebagai Mahasiswi Prodi Arkeologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin. Adapun judul skripsi yang saya ajukan adalah "Pengelolaan sumberdaya budaya di Kawasan Adat Kajang sebagai daya tarik wisata di Sulawesi Selatan".

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak serta berkah dari Allah Subhana Wa Ta'ala sehingga kendala-kendala tersebut dapat diatasi. Ucapan terima kasih yang pertama saya ucapkan kepada Allah SWT "Alhamdulillah rasa syukur kepada Allah SWT karena diberi kemudahan untuk menyelesaikan skripsi dan ucapan terima kasih yang kedua saya ucapkan kepada kedua orang tua (Ayahku) attaku Syamsuddin dan (Ibuku) mammiku Hj. Andi Nurmi sudah menjadi sosok orang tua dalam hidup saya, ucapan terima kasih dan maaf tidak akan berhenti saya ucapkan kepada kalian, terima kasih sudah menjadi orang tua tangguh. Terkhusus (Ibu) mammi yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik saya penuh kesabaran dan kasih sayang dan untuk (Ayah) atta yang telah memberikan perjalanan hidup berkesan penuh makna menjadikan saya lebih tangguh, sayang dan cintaku melebihi apa yang kalian pikirkan. Untuk (Kakekku)

puangku Almarhum Hj. Syamsuddin dan (Nenekku) Atta nenekku Hj. Andi. Taga yang telah memberikan segalanya pada cucunya ini. Titip doa, cium, dan peluk untuk Almarhum (Kakek) puang dan kepada salah satu perempuan tangguh (Nenek) atta nenek memberikan kelebihan kasih sayang padaku yang telah merawatku penuh kasih sayang. Beserta seluruh keluarga yang memberikan doa dan dukungan kepada penulis. Serta teruntuk saudariku Andi Dewa Tenry dan saudaraku Andi Tenry Baso yang selalu mengeluarkan ocehan agar penulis segera menyelesaikan kuliah dan saudara/saudari kecilku yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu per satu, kalian adalah jantung penulis.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini diantaranya.

1. Prof. Dr. Dwia Aries Tina Palubuhu, M.A., selaku Rektor Universitas Hasanuddin.
2. Prof. Dr. Akin Duli, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya beserta jajarannya.
3. Ketua Departemen Dr. Rosmawati, S.S., M.Si., dan Sekretaris Departemen Yusriana, S.S., M.A.
4. Dr. Erni Erawati Lewa, M.Si., sebagai pembimbing I dan Dr. Yadi Mulyadi, M.A., sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Dr. Yadi Mulyadi, M.A., sebagai Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan motivasi, bimbingan, dan arahan yang baik selama menempuh studi di Departemen Arkeologi.
6. Kepada seluruh dosen pengajar Prof. Dr. Akin Duli, M.A., Dr. Anwar Thosibo, M. Hum., Dr. Erni Erawati Lewa, M.Si., Drs. Iwan Sumantri, M.A., M.Si., Dr. Rosmawati, S.S., M.Si., Yusriana, S.S., M.A., Dr. Khadijah Thahir Muda, M.Si., Dr. Yadi Mulyadi, M.A., Dr. Supriadi, M.A., Dr. Hasanuddin, M.A., Nur Ihsan Pattunru, S.S., M.A., Asmunandar, S.S., M.A., M. Bahar Akkase Teng, Lcp, M.Hum., Dr. Eng. Ilham Alimuddin, S.T., M.Gis., Ir. H. Djamaluddin, M.A., yang telah membimbing penulis dalam menekuni berbagai mata kuliah dari awal hingga akhir pendidikan di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin. Sebuah kehormatan menjadi mahasiswa Bapak dan Ibu.
7. Dosen penguji Supriadi, S.S., M.A., sebagai penguji I dan Nur Ihsan D. S.S., M.Hum., sebagai penguji II yang telah memberikan saran serta kritik yang membangun kepada penulis.
8. Dinas pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Bulukumba telah memberikan akses data terkait informasi lokasi penelitian.
9. Kakak dan adik-adik Keluarga Mahasiswa Arkeologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin (KAISAR FIB UH) yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu per satu, yang telah memberikan ruang kebersamaan kepada penulis selama ini.

10. Pendamping Kelompok 3 kak Toi dan kak Pia yang telah memberikan arahan dan ilmunya selama kegiatan Landasstular XXVI sampai menempuh proses studi di Universitas Hasaduddin.
11. Saudara-saudari seperjuangan angkatan “Landbridge 2016” Irahmatang (Ira), Annisaa Khusnul Khatimah (Ica), Ifita Suling (Tita), Musfirah, Nurul Hikmah (Nunung), Rezkivanasilvia Bakri (Wana), Putri Amaliah Jasman (Puput), Alma Rahmadaning Ayu (Alwi), Asri Aisyah (Acci), Awliyah Rachma Ibrahim (Ukhti), Riska Faradilla Nazar (Ikka), Rezki Yulianti Bahtiar (Ekki), Destania Prisilya (Tani), Elma Suriana (Elma), Dian Ayu Lestari (Dian), Siti Ainin Fijriani (Ainin), Masida Aryati Sulastri (Istri), Yulastri Yulia M (Yulas), Fahrhan Reza (Reza), Muhammad Alif Rifki Suwardi (Alif), Haryanto Arbi (Abi), Muhammad Baderuddin Hidayat (Dayat), Januar Ramadhanu (Danu), A.M Raghieel Ramadhan MB (Ragil), A. Moch. Mufti Panguriseng (Aso), Eko Setiawan Tukimin (Eko), dan Muh Nur Zufikar Yunus (Zul) yang telah memberikan nilai kebersamaan dan kebahagiaan kepada penulis.
12. Tim penelitian lapangan “Leleng” Alwi, Wana, Ukhti, Riska, Indah, Reza, dan Putra. Terima Kasih telah membantu peneliti melakukan penelitian bersama.
13. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bias penulis sebutkan semuanya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, ucapan maaf saya haturkan bagi pembaca pada umumnya. Hal itu disadari

keterbatasan pengetahuan dan pengalaman dari penulis. Demikian segala saran dan kritikan yang ditujukan pada penulis ini, penulis terima. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca dan dapat dijadikan sebagai referensi demi pengembangan kearah yang lebih baik *amin ya rabbal alamin.*

Makassar, 23 November 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR FOTO .....	xvii
DAFTAR GRAFIK .....	xviii
ABSTRAK.....	xix
<i>ABSTRACT</i> .....	xx
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Permasalahan.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Metode Penelitian.....	11
1. Pengumpulan Data.....	11
2. Pengolahan Data .....	14
3. Rekomendasi Pengelolaan .....	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	17
A. Landasan Teori.....	17
B. Penelitian yang Relevan .....	20
BAB III PROFIL WILAYAH PENELITIAN .....	26
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	26
B. Sejarah Singkat Kajang.....	28
1. Sejarah Kajang .....	29

2. Sejarah Islam di Kajang .....	31
C. Deskripsi Sumberdaya Budaya .....	32
1. Warisan Budaya Bendawi ( <i>Tangible</i> ).....	33
a. Kompleks Makam Tana Toa .....	33
b. Makam Galla Puto Beceng .....	36
c. Struktur Rumah Tradisional Ammatoa Kajang .....	39
d. Rumah Adat Balla To Kajang.....	43
2. Warisan Budaya Bukan Bendawi ( <i>Intangible</i> ) .....	46
3. Lanskap Budaya ( <i>Cultural Landscape</i> ).....	49

**BAB IV PENGELOLAAN, NILAI PENTING, PERSEPSI DAN HARAPAN MASYARAKAT DI KAWASAN ADAT KAJANG .....** 53

A. Pengelolaan Kawasan Adat Kajang.....	53
1. Penataan Pengelolaan Saat Ini.....	54
2. Evaluasi Kegiatan Pengelolaan.....	59
3. Identifikasi SWOT.....	61
a. Kekuatan ( <i>Strength</i> ).....	62
b. Kelemahan ( <i>Weakness</i> ).....	62
c. Peluang ( <i>Opportunity</i> ).....	63
d. Ancaman ( <i>Threat</i> ).....	63
B. Nilai Penting.....	63
1. Kepentingan Ideologi.....	64
2. Kepentingan Akademik .....	65
3. Kepentingan Ekonomi.....	65
C. Pihak-Pihak yang Berkepentingan.....	66
1. Masyarakat .....	67
2. Akademik.....	69
3. Pemerintah .....	69
D. Persepsi dan Harapan Masyarakat .....	71
1. Identifikasi Pemahaman.....	73
2. Identifikasi Persepsi dan Harapan Masyarakat .....	79

BAB V PENGELOLAAN SUMBERDAYA BUDAYA SEBAGAI	
DAYA TARIK WISATA.....	83
A. Upaya Pengelolaan.....	83
B. Rekomendasi Pengelolaan.....	88
BAB VI PENUTUP.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN.....	98

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Pengunjung Wisata .....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	21
Tabel 3.1 Jenis Kegiatan Upacara Adat Kajang.....	51
Table 4.1 Kepentingan dan Kebutuhan Stakeholder .....	71

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Peta Administrasi Kawasan Adat Kajang .....	26
Gambar 3. 2 Tampak Depan dan Samping Makam Ammatoa .....	34
Gambar 3. 3 Tampak Depan dan Samping Makam Karaeng Sobu .....	35
Gambar 3. 4 Tampak Depan dan Samping Makam Galla Puto Beceng .....	48
Gambar 3. 5 Tampak Depan Rumah Adat Ammatoa Kajang.....	41
Gambar 3. 6 Tampak Samping Rumah Adat Ammatoa Kajang.....	42
Gambar 3. 7 Denah Rumah Adat Ammatoa Kajang.....	43
Gambar 3. 8 Peta Sebaran Situs Kawasan Adat Kajang .....	45

## DAFTAR FOTO

Foto 3. 1 Makam Karaeng Sobu.....	35
Foto 3. 2 Situs Makam Galla Puto Beceng .....	37
Foto 3. 3 Makam Galla Puto Beceng.....	38
Foto 3. 4 Rumah Adat Ammatoa Kajang .....	40
Foto 3. 5 Tampak Depan Balla To Kajang .....	44
Foto 3. 6 Tampak Depan Pekarangan Balla To Kajang .....	44
Foto 4. 1 Gerbang Masuk Kawasan Adat Kajang .....	55
Foto 4. 2 Rumah-Rumah Souvenir, Perpustakaan, dan Kopi Leleng .....	55
Foto 4. 3 Miniatur Arsitektur Rumah Adat Kajang .....	56
Foto 4. 4 Tempat Pos Jaga dan Toilet Umum .....	56
Foto 4. 5 Tempat Duduk .....	56
Foto 4. 6 Tempat Parkir.....	56
Foto 4. 7 Papan Informasi <i>Pasang Ri Kajang</i> .....	57
Foto 4. 8 Tempat Sampah .....	57
Foto 4. 9 Papan Informasi Daya Tarik Wisata Kawasan Adat Kajang.....	57
Foto 4. 10 Papan Informasi Tata Tertib dalam Kawasan Adat Kajang.....	57

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 5.1 Tingkat Pengetahuan Keberadaan Kawasan Adat Kajang.....	73
Grafik 5.2 Tingkat Pengetahuan darimana Mengetahui Kawasan Adat Kajang.....	73
Grafik 5.3 Tingkat Pengetahuan Sejarah Kawasan Adat Kajang.....	74
Grafik 5.4 Tingkat Tujuan Responden Mengunjungi Kawasan Adat Kajang.....	75
Grafik 5.5 Tingkat Karakteristik Berdasarkan Perolehan Responden Mengunjungi Kawasan Adat Kajang.....	76
Grafik 5.6 Tingkat Perolehan Responden Mengunjungi Kawasan Adat Kajang.....	77
Grafik 5.7 Tingkat Pengetahuan Kawasan Adat Kajang Sebagai Situs Arkeologi.....	78
Grafik 5.8 Tingkat Persepsi dan Harapan Masyarakat .....	79

## ABSTRAK

**A. Adilla Tenri** “*Pengelolaan Sumberdaya Budaya Di Kawasan Adat Kajang Sebagai Daya Tarik Wisata Di Sulawesi Selatan*” **dibimbing oleh Erni Erawati dan Yadi Mulyadi**

Kawasan Adat Kajang merupakan kawasan yang mempunyai sumberdaya budaya yang dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata di Sulawesi Selatan. Keberadaannya berada di sebuah wilayah pedesaan ditinggali oleh komunitas masyarakat adat yang memiliki kearifan lokal. Permasalahan yang muncul adalah bagaimana pengelolaan yang tepat untuk menjadikan sumberdaya budaya ini sebagai daya tarik wisata dengan tetap menjaga keotentikan dan pelestarian sesuai dengan kearifan lokal yang dimiliki.

Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi pengelolaan sumberdaya budaya yang terjadi pada Kawasan Adat Kajang sebagai daya tarik wisata untuk memahami sejauh mana pengelolaan yang dilakukan, serta mengetahui persepsi dan harapan masyarakat, selanjutnya merumuskan rekomendasi pengelolaan. Jenis data penelitian meliputi data primer dan sekunder. Teknik analisis data berupa analisis kuantitatif kemudian menguraikan hasil data menggunakan analisis kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi dan harapan masyarakat secara umum memberikan gambaran kondisi pengelolaan yang masih kurang. Hal ini memiliki keterkaitan antara hasil kecenderungan responden yang berpendapat bahwa Kawasan Adat Kajang penting dan setuju apabila ada tindakan pengelolaan. Terkait dengan hal tersebut, perlu usulan tindakan pengelolaan yang direkomendasikan adalah pengelolaan dengan konsep pengembangan desa wisata berkelanjutan sebagai bentuk integrasi dengan memperhatikan terlebih dahulu pengaturan khusus dari *stakeholder* terkait. Selain itu, Kawasan Adat Kajang juga telah memenuhi kriteria ditetapkan sebagai kawasan cagar budaya. Hasil penelitian diharapkan mampu menjadi rekomendasi bagi pengembangan berkelanjutan dan pelestarian Kawasan Adat Kajang yang perlu dilakukan untuk menyelaraskan terkait nilai penting dan kelestarian sumberdaya budaya dalam suatu Kawasan, serta bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam memanfaatkan sumberdaya budaya bagi kegiatan pariwisata dengan tetap mempertahankan kearifan lokal komunitas masyarakat adat Kajang.

**Kata kunci:** Kawasan Adat Kajang, pengelolaan, sumberdaya budaya, daya tarik wisata.

## ***ABSTRACT***

**A. Adilla Tenri** “Cultural Resources Management in the Indigenous Region of Kajang as A Tourist Attraction in South Sulawesi” **supervised by Erni Erawati and Yadi Mulyadi**

The indigenous region of Kajang is an area that has cultural resources which are beneficial as a tourist attraction in South Sulawesi. It is located in a rural area inhabited by indigenous communities who have local wisdom. The problem that arises is how to properly manage this cultural resource as a tourist attraction while maintaining its authenticity and preservation in accordance with local wisdom.

This study was aimed to evaluate the cultural resources management in the indigenous region of Kajang as a tourist attraction to understand the extent of the management that has been carried out and to know the perceptions and expectations of the community, then formulated management recommendations. The types of research data were included primary and secondary data. The data analysis technique was in the form of quantitative analysis and then described the results of the data using qualitative analysis.

The results of the study indicated that the perceptions and expectations of the community, in general, provided an overview that the management conditions were still lacking. This was inseparable from the tendency of respondents' results who stated that the indigenous region of Kajang was important and they agreed if there will be management actions. Due to these issues, it was necessary to propose recommended management actions, management with sustainable tourism village development concept as a form of integration by paying attention to special arrangements from relevant stakeholder. In addition, the indigenous region of Kajang has also met the criteria for being designated as a cultural heritage area. The results of the study were expected to be a recommendation for the sustainable development and preservation of the indigenous region of Kajang, which needs to be carried out to align the important values and preservation of cultural resources in a certain area and to improve the welfare of the community in utilizing cultural resources for tourism activities while keep maintaining the local wisdom of Kajang's indigenous community.

**Keywords:** Indigenous Region of Kajang, management, cultural resources, tourist attraction.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman sumberdaya budaya yang menjadi ciri khas wilayah masing-masing tersebut meliputi warisan budaya bendawi (*Tangible*), warisan budaya bukan bendawi (*Intangible*,) dan lanskap budaya (*Cultural Landscape*) dikelola untuk dilestarikan dapat memberikan manfaat dan kontribusi signifikan untuk masyarakat. Pengelolaan sumberdaya budaya selalu berkaitan dengan rangkaian pembangunan sebagai usaha pertumbuhan pada masa yang akan datang menyesuaikan dengan kondisi kekinian pada pengelolaan yang tepat untuk memenuhi kepentingan sesuai nilai penting yang diinginkan.

Upaya pengelolaan sumberdaya budaya tentunya tidak hanya berhenti pada aspek pelestarian, tetapi juga memikirkan pemanfaatan dalam arti mampu menentukan arah kemana sumberdaya arkeologi akan diarahkan, sehingga tidak lagi terlihat seperti benda mati dalam kehidupan masyarakat, tetapi memiliki kebermaknaan sosial (Sulistyanto, 2014). Salah satu upaya pendayagunaan sumberdaya budaya yaitu pemanfaatan untuk pembangunan pariwisata. Menurut penjelasan yang disebutkan dalam Piagam Pariwisata Berkelanjutan (1995) adalah pembangunan yang dapat didukung secara ekologis adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat, artinya pembangunan berkelanjutan adalah upaya terpadu dan terorganisasi untuk mengembangkan kualitas hidup dengan cara mengatur penyediaan, pengembangan, pemanfaatan, dan pemeliharaan sumber daya secara

berkelanjutan (Piagam Pariwisata Berkelanjutan, 1995; Arida, 2017). Untuk mewujudkan pengelolaan sumberdaya budaya ini sebagai daya tarik wisata harus diperlakukan secara khusus untuk menjaga kelestarian sumberdaya budaya dapat dikembangkan secara berkelanjutan.

Pengelolaan sumberdaya arkeologi berkaitan dengan pariwisata bertujuan untuk kepentingan ideologi, kepentingan akademik, dan kepentingan ekonomi (Cleere, 1989). Oleh karena itu, perlu disadari bahwa pengelolaan sumberdaya budaya memerlukan peran serta masyarakat secara dinamis dan desentralisasi antara pengaturan kewenangan pemerintah daerah dan pusat dalam pengelolaan sumberdaya budayanya. Mengingat makna *Cultural Resource Management* bagaimana mengelola situs atau kawasan sumberdaya arkeologi untuk mengakomodir beberapa kepentingan (Tanudirjo, 1998). Hal ini kemudian dapat memberikan manfaat secara seimbang antara ideologi, akademik, dan ekonomi secara berkelanjutan pada masyarakat sekarang maupun dengan generasi-generasi yang akan datang.

Keterlibatan masyarakat sebagai pihak pengelola memiliki dampak baik dalam segi pelestarian sumberdaya budaya. Hal ini didasari dari persepsi bahwa masyarakat sebagai pewaris atas kultur maupun pengetahuan historis atas peninggalan budaya. Melalui persepsi tersebut masyarakat dapat berperan dalam mempertahankan ciri lokal. Peran tersebut dapat dicapai melalui keterlibatan secara aktif dalam mengelola sumberdaya arekeologi. Selain itu, mayarakat diarahkan untuk menggali berbagai bentuk kearifan lokal yang ada dan terus berkembang dalam kehidupan masyarakat (G.M Sudarmika dan Wuri Handoko, 2008).

Namun di sisi lain, sumberdaya budaya yang sering diabaikan oleh masyarakat karena ketidakpahaman masyarakat akan nilai penting sumberdaya budaya yang dimilikinya, mengakibatkan ketiadaan sumberdaya budaya mulai pudar dari yang seharusnya, karena pergeseran atau perubahan makna sering kali menenggelamkan makna sumberdaya budaya (Hertarik, 2014). Karena itu, masyarakat memiliki peranan penting penentu kelestarian sumberdaya budayanya dalam keberhasilan pengelolaan baik dimanfaatkan sebagai pariwisata untuk masa yang akan datang, tanpa menghilangkan keberlangsungan potensi yang sudah ada.

Salah satu wilayah yang memiliki daya tarik wisata ialah Kawasan Adat Kajang. Kawasan ini mempunyai potensi sebagai sumberdaya budaya yang berada di Desa Tana Toa, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan. Kawasan Adat Kajang merupakan kawasan yang mempunyai warisan budaya dan cagar budaya dari periode kebudayaan megalitik dan Islam. Hal ini dapat dibuktikan melalui *pasang ri Kajang* sebagai kepercayaan yang mengaitkan masa *Tumanurung* berkisar antara tahun 1300 M hingga 1400. Keberadaan *Tumanurung* tersebut diyakini sebagai perkiraan keberadaan suku Kajang pada awal abad ke 14 hingga abad ke 15 (Sambu, 2019). Sedangkan pada awal abad ke 17, diyakini Islam telah masuk di Kajang. Fenomena ini ditandai dari kedatangan tiga ulama besar dengan gelar Datuk di Bandang, Datuk' Patimang, dan Datuk' Tiro.

Apabila didasari oleh periode masa kebudayaannya, situs Tana Toa memiliki empat fungsi yaitu: 1) Sebagai situs pemujaan atau situs upacara, 2) Sebagai situs pelantikan pemimpin di bidang spiritual, 3) Sebagai situs permukiman yang di dalamnya berlangsung berbagai aktivitas kehidupan baik yang bersifat profan

maupun sakral, dan 4) Sebagai situs makam (Erni, 2016). Selain itu, dijelaskan pula situs arkeologi pada lanskap budaya masyarakat adat Kajang ditemukan situs arkeologi berupa batu temu gelang dan batu menhir (Kaswanto, 2017). Berdasarkan hal tersebut, maka Kawasan Adat Kajang merupakan salah satu kawasan yang mempunyai posisi tersendiri baik perspektif ilmu pengetahuan dan masyarakat. Hal ini kemudian diperkuat dengan adanya penetapan sebagai cagar budaya maupun warisan budaya melalui Surat Keputusan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dengan Nomor: PM.59/PW.007/MKP/2010 dan Nomor: 260/M/2017 (Sofiah, 2019).

Sementara itu, sumberdaya budaya dalam bentuk warisan budaya tak benda, terkandung dalam kearifan lokal yang mencerminkan masyarakat yang multikultural, seperti sistem sosial, religi, budaya, kepemimpinan, lingkungan, dan pelestarian hutan merupakan kepercayaan masyarakat Adat Kajang dalam menjalankan *pasang ri Kajang* (pesan di Kajang). Hal ini dibuktikan, bahwa sumberdaya budaya yang terdapat di Kawasan Adat Kajang tentunya memiliki keunikan dan otentisitas yang beragam, baik dari aspek politik, sosial, lingkungan alam, dan budaya serta memiliki hubungan dengan bukti tinggalan budaya bendawi dalam konteks arkeologis.

Berdasarkan perpektif tersebut, dilakukan pemanfaatan terhadap Kawasan Adat Kajang menjadi objek yang difungsikan sebagai ruang publik dan tujuan penelitian sejak lama. Hingga saat ini, Kawasan adat kajang dijadikan sebagai objek dan daya tarik wisata. Pengelolaan sumberdaya budaya terhadap tindakan pengembangan baru-baru ini telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bulukumba pada tahun 2019, yaitu melakukan pengelolaan ekowisata di Kawasan Adat Kajang. Hasil

kegiatan tersebut diterbitkan menjadi buku yang berjudul “Ekologi Adat Komunitas Ammatoa”<sup>1</sup>.

Berdasarkan riwayat pengunjung setiap bulan, mulai dari tahun 2019 sampai dengan 2021 telah dilakukan pencatatan jumlah pengunjung. Berikut data kunjungan wisata.

No.	BULAN	Tahun		
		2019	2020	2021
1.	Januari	•	859	781
2.	Februari	•	1019	1991
3.	Maret	•	525	806
4.	April	•		479
5.	Mei	•		322
6.	Juni	•		
7.	Juli	1	239	
8.	Agustus	2	423	
9.	September	17	183	
10.	Oktober	87	307	
11.	November	297	351	
12.	Desember	590	488	
<b>Jumlah</b>		<b>994</b>	<b>4394</b>	<b>4379</b>

Tabel 1. 1 Perkembangan jumlah pengunjung wisata  
Kawasan Adat Kajang Tahun 2019 – 2021  
(Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bulukumba)

<sup>1</sup> Buku ini menjelaskan mengenai komunitas ekologi adat Kajang mengajarkan secara turun menurun, sejarah, ritual-ritual, praktik kehidupan adat yang menekankan keterkaitan dan keterikatan manusia dengan alamnya secara tak terpisahkan secara ontology, epistemologis, dan aksiologis.

Keterangan :

- Tutup
- Belum dilakukan pencatatan jumlah pengunjung

Tabel 1. 1 memperlihatkan jumlah pengunjung wisatawan Kawasan Adat Kajang tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Berdasarkan data kunjungan Kawasan Adat Kajang sebagai daya tarik wisata selama 3 tahun dari beberapa pergantian bulan. Menunjukkan adanya aktivitas wisatawan tersebut menjadi salah satu objek dan daya tarik wisata yang ramai dikunjungi, baik masyarakat lokal maupun masyarakat dari luar daerah. Hal ini mengakibatkan bahwa kecenderungan interaksi antara wisatawan dan masyarakat lokal sebagian besar berpengaruh negatif terhadap kelestarian sumberdaya budaya yang dimiliki, dengan adanya wisatawan yang datang membawa budaya asing, berdampak pada kearifan lokal pada masyarakat adat Kajang. Namun disisi lain, pengelolaan sumberdaya budaya memiliki nilai berdampak positif memberikan kontribusi, baik secara ideologi, akademik, dan ekonomi lewat aktifitas wisata yang dilakukan di Kawasan Adat Kajang. Untuk menelaraskan pengelolaan sumberdaya budaya saat ini sebagai daya tarik wisata di Kawasan Adat Kajang. Pengelolaan dilakukan berupa pembangunan pariwisata yang berkelanjutan, diharapkan hubungan di antara elemen pariwisata, yaitu masyarakat setempat, wisatawan, dan sumberdaya dapat berjalan secara seimbang dan harmonis serta terjaga kualitasnya (Baharuna, 2009: 121-128 dalam Astiti, 2016).

Sementara itu, fenomena yang pernah terjadi di Kawasan Adat Kajang adalah PT Lonsum di Bulukumba merupakan perusahaan perkebunan karet yang dianggap merampas tanah adat, berkonflik dengan warga Kajang sejak berpuluh tahun lalu semenjak tahun 1963-1965 -an, tahun 1990-an, tahun 2003, tahun 2013, tahun 2018

dan terakhir pada tahun 2019. Pada tahun 2003 terjadi konflik antara dualisme kepemimpinan Ammatoa antara Puto Palasa dan Puto Bekkong, dimana sekiranya terjadi drama perselisihan politik Pak Dewan dan Puto Palasa melawan Puto Bekkong, berdampak fatal pada implementasi *Pasang* dalam kearifan lokal yang terdapat pada masyarakat adat Kajang, adat istiadat yang dulu begitu kokoh dipegang, sekarang semakin pudar, sehingga fenomena tersebut berimbas pada kehidupan sosial masyarakat Kajang akan pedoman *pasang ri Kajang* yang dianggap menyimpang (Hamudy, 2008: 411).

Beberapa peneliti-peneliti lain turut menyajikan fenomena budaya, diantaranya. Penelitian Sri Batara Nurfajri Arisaputri dkk menyatakan Kawasan Adat Ammatoa Kajang terkenal dengan hukum adatnya yang sangat kental disebut *Pasang* yang berlaku hingga sekarang. Komunitas masyarakat tersebut menjauhkan diri modernisasi, ekonomi dan pemerintahan Kabupaten Bulukumba. Namun seiring dengan kemajuan zaman, pembangunan oleh pemerintah sekitar daerah tersebut dan perubahan pola perilaku masyarakat adat Ammatoa yang dikenal memiliki karakter tersendiri mulai terkikis sedikit demi sedikit (Arisaputri dkk, 2018). Penelitian oleh Ahmad Yulisar B.N menyatakan masyarakat adat Ammatoa Kajang tengah mengalami degradasi nilai *pasang ri Kajang* yang terutama diakibatkan oleh arus kencang modernisasi yang perlahan namun pasti mulai memasuki kehidupan masyarakat Adat (Yulisar B.N, 2014). Penelitian Kaswanto pada tahun 2017, menyatakan lanskap budaya masyarakat adat Kajang telah mengalami degradasi lanskap baik secara biofisik maupun budaya. Hal ini disebabkan oleh pengaruh

modernitas dan kurangnya kesadaran pemuda Kajang terhadap pentingnya menjaga warisan budaya (Kaswanto dkk, 2017) dan beberapa peneliti lainnya.

Hasil penelitian tersebut berkaitan dengan fenomena permasalahan yang terjadi sebelumnya di Kawasan Adat Kajang, baik permasalahan politik, sosial, lingkungan alam, dan budaya berdampak negatif pada degradasi dari berbagai eksploitasi dari luar dan dengan adanya aktivitas wisata. Sehingga faktor-faktor baik secara kultural dan struktural kerap kali mengakibatkan permasalahan yang berdampak pada kelestarian sumberdaya budaya.

Pengelolaan Kawasan Adat Kajang sebagai objek dan daya tarik wisata tampaknya kurang berdampak pada kelestarian sumberdaya budaya sehingga terjadi pergeseran nilai dari adanya fenomena dan permasalahan penelitian sebelumnya yang telah diungkapkan. Oleh karena itu perlu dikaji lebih dalam yang dapat mengakomodir keinginan serta kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, melalui penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan pengelolaan yang tepat untuk menjadikan sumberdaya budaya ini sebagai daya tarik wisata dengan tetap menjaga keotentikan dan pelestarian sesuai dengan kearifan lokal yang dimiliki.

## **B. Permasalahan**

Rahardjo (2013) menjelaskan bahwa kawasan cagar budaya memiliki karakteristik tersendiri dan berpotensi menjadi sebuah keunggulan. Hal ini kemudian dapat dicapai dengan pengelolaan secara kreatif dan terintegritas. Upaya tersebut bertujuan agar potensi tersebut tidak berubah menjadi sumber bencana. Upaya pengelolaan yang lain dapat pula dilakukan dengan cara menyiapkan konsep dasarnya. Upaya-upaya tersebut tidak dapat memberikan hasil ideal jika tidak

diimbangi oleh adanya ketidakpahaman dalam memahami permasalahan serta dalam menganalisis suatu kondisi. Mengingat kawasan cagar budaya di Indonesia sangat bervariasi, maka pengelolaannya perlu strategi menyeluruh dengan mempertahankan keunggulan dan keunikan masing-masing (Rahardjo, 2013).

Keberhasilan suatu pengelolaan sumberdaya budaya sebagai daya tarik wisata memerlukan suatu tolok ukur, salah satunya adalah melalui persepsi masyarakat secara umum. Hal ini diperlukan untuk memperoleh masukan terhadap program pengelolaan yang telah berjalan maupun yang direncanakan untuk yang akan datang. Menyadari sepenuhnya mengenai dampak negatif dan positif sehingga penelitian ini menjadi sangat strategis, karena diharapkan dapat mengungkapkan dampak tersebut, dengan demikian lebih lanjut bertujuan untuk dilakukan upaya pengelolaan sesuai dengan dampak permasalahan yang diungkapkan pada penelitian ini. Sehingga perlu diketahui persepsi dan harapan masyarakat terkait sumberdaya budaya dan nilai penting dari kehidupan masyarakat sebagai salah satu bentuk tolok ukur dalam pengelolaan sumberdaya budaya yang dijadikan sebagai daya tarik wisata.

Berdasarkan dari berbagai uraian di atas, maka penelitian ini berfokus pada pengevaluasian bentuk pengelolaan sumberdaya budaya di Kawasan Adat Kajang sebagai daya tarik wisata saat ini. Hal ini berdasarkan dari data tingkat persepsi dan harapan pada masyarakat. Melalui uraian permasalahan penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana persepsi dan harapan masyarakat terhadap pengelolaan sumberdaya budaya di Kawasan Adat Kajang sebagai daya tarik wisata?

2. Bagaimana rekomendasi pengelolaan yang ideal terhadap Kawasan Adat Kajang sebagai daya tarik wisata?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mencoba untuk mengevaluasi pengelolaan sumberdaya budaya di Kawasan Adat Kajang. Tujuan evaluasi untuk memahami sejauh mana pengelolaan yang dilakukan dan mengetahui persepsi dan harapan masyarakat. Berdasarkan permasalahan penelitian, maka dirumuskan beberapa tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui bentuk pengelolaan sumberdaya budaya di Kawasan Adat Kajang yang berlangsung saat ini.
2. Mencari tahu persepsi serta harapan dari masyarakat secara umum sesuai dengan pengelolaan sumberdaya budaya di Kawasan Adat Kajang sebagai daya tarik wisata.
3. Merumuskan bentuk rekomendasi pengelolaan sumberdaya budaya yang ideal sesuai dengan kearifan lokal di Kawasan Adat Kajang dengan tetap memperhatikan kelestariannya.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan rujukan yang efektif terhadap pelaksanaan pengelolaan yang bertanggungjawab dalam hal pelestarian. Untuk, meningkatkan dan mempertahankan pengelolaan sumberdaya budaya di Kawasan Adat Kajang sebagai objek peninggalan bersejarah dan daya tarik wisata kepada masyarakat.

## **E. Metode Penelitian**

Metode Penelitian yang digunakan untuk mendukung penelitian ini menggunakan penalaran induktif dengan model penelitian yang digunakan kualitatif dan kuantitatif. Adapun beberapa langkah yang diambil untuk melakukan penelitian sebagai berikut.

### **1. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan penalaran induktif untuk mengetahui gambaran awal lokasi penelitian dan dapat menganalisis lebih jauh sesuai dengan tema yang diajukan, kemudian menggunakan kualitatif dan kuantitatif untuk menguraikan hasil dari data-data yang telah diperoleh berdasarkan situasi penelitian saat ini. Penjabarannya dibagi menjadi 2, yaitu: data primer dan data sekunder. Berikut penjelasannya:

#### **a. Data Primer**

Data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini, berupa data awal yang diperoleh dari orang pertama. Data tersebut dapat diperoleh dari berbagai *Stakeholder* merupakan pihak-pihak berkepentingan yang berhubungan langsung dalam pengelolaan. Wawancara dilakukan terhadap masyarakat, akademik dan pemerintah. Untuk mengetahui potensi nilai pada lokasi penelitian dan mengetahui persepsi dan harapan masyarakat. Data primer dalam hal ini diperoleh berdasarkan; hasil survei, wawancara, penyebaran kuesioner, dan dokumentasi.

a) Survei

Survei yang dilakukan untuk memperoleh data deskripsi potensi nilai sumberdaya budaya di lokasi penelitian dan mencari informasi penduduk untuk melacak berita tentang pendeskripsian potensi sumberdaya budaya, mengetahui posisi, kepentingan, dan kebutuhan *stakeholder*, serta mengetahui pemahaman, persepsi dan harapan masyarakat. Selanjutnya pengambilan dokumentasi berupa peta, gambar, dan foto pada lokasi penelitian.

b) Wawancara

Wawancara yang dilakukan dengan dua cara wawancara tertutup (*closed interview*)<sup>2</sup> dan wawancara terbuka (*opened interview*)<sup>3</sup>, data diperoleh dari informan yang ditentukan menggunakan teknik (*purposive sampling*)<sup>4</sup>. Penentuan responden ditentukan dengan teknik (*accidental sampling*)<sup>5</sup>. Berdasarkan uraian diatas, berikut penjelasan

---

<sup>2</sup> *Closed interview* merupakan teknik wawancara tertutup berdasarkan pertanyaan terbatas jawabannya yang disediakan oleh penanya.

<sup>3</sup> *Opened interview* merupakan teknik wawancara terbuka pertanyaan yang tidak terbatas yang menghendaki penjelasan atau pendapat seseorang.

<sup>4</sup> *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sample berdasarkan penilaian dari penelitian, mengenai pihak-pihak mana saja memenuhi kriteria untuk mewawancarai disesuaikan dengan tujuan penelitian.

<sup>5</sup> *Accidental sampling* merupakan teknik penentuan sample berdasarkan penelitian dari peneliti terhadap narasumber secara insidental yaitu penyebaran kuesioner dapat dilakukan sewaktu-waktu sesuai dengan ketentuan waktu penelitian.

penggunaan data wawancara dan penyebaran kuesioner sesuai metode wawancara dan teknik penggunaannya adalah.

- Wawancara terbuka ditujukan kepada *Stakeholder* terkait, diantaranya BPCB Provinsi Sulawesi Selatan, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bulukumba, akademik, pengunjung, pedagang, dan masyarakat lokal bertujuan untuk mengetahui bentuk pengelolaan, posisi, kebutuhan dan kepentingan menggunakan analisis bawang bombay. Serta ditujukan kepada masyarakat setempat untuk mengetahui potensi sumberdaya budaya dan aktivitas pengelolaan saat ini. Adapun data diperoleh dari informan yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Diarahkan untuk menjawab kondisi pengelolaan sumberdaya budaya di lokasi penelitian.
- Wawancara tertutup ditujukan kepada masyarakat setempat dan wisatawan untuk mengetahui pemahaman, persepsi dan harapan terhadap konsep pengelolaan sumberdaya budaya serta mengetahui bentuk keterlibatan pengelolaan saat ini, wawancara tertutup yang nantinya akan diberikan kuesioner menggunakan teknik *accidental sampling*, yaitu dengan merumuskan pertanyaan untuk penyebaran kuesioner kepada narasumber. Masyarakat sebagai responden, diantaranya masyarakat lokal, masyarakat luar kawasan adat, masyarakat awam, pedagang, dan

wisatawan dengan jumlah responden yang digunakan sebanyak 100 orang. Adapun akses peneliti ini dilakukan dengan cara memberikan lembar kuesioner di lokasi penelitian secara langsung serta menyebarkan kuesioner lewat link di media sosial.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder yang dibutuhkan untuk mengetahui gambaran penelitian di lokasi yang ingin diteliti dengan mencari riwayat laporan penelitian yang pernah dilakukan, mencakup permasalahan yang pernah ada, sumberdaya budaya, dan pengelolaan saat ini. Adapun akses untuk memperoleh data, bisa melalui laporan penelitian berupa inskripsi, jurnal, artikel, tesis, buku-buku dan informasi lain yang diperoleh melalui media massa dengan kata kunci: Kawasan Adat Kajang, pengelolaan, sumberdaya budaya.

## 2. Pengolahan Data

Pengelolaan data merupakan tahap yang dilakukan setelah melakukan pengumpulan data, dalam penelitian ini, data yang telah diperoleh meliputi analisis potensi sumberdaya budaya, analisis SWOT, analisis nilai penting, analisis *Stakeholder* menggunakan teknik bawang Bombay, dan analisis tindakan pengelolaan saat ini. Dideskripsi untuk mendapatkan gambaran serta bertujuan menjawab rumusan permasalahan yang telah diajukan.

a. Analisis Sumberdaya Budaya

Analisis sumberdaya budaya merupakan analisis deskripsi sumberdaya budaya pada Kawasan Adat Kajang. Analisis ini, bertujuan untuk mengetahui potensi sumberdaya budaya di lokasi penelitian. Potensi yang bersifat warisan budaya bendawi (*Tangible*), warisan budaya bukan bendawi (*Intangible*), dan lanskap budaya (*Cultural Landscape*) (Noranda dkk, 2010).

b. Analisis SWOT

Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*) merupakan analisis yang membantu menentukan perencanaan strategi yang bermanfaat untuk mengevaluasi kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunity*), dan ancaman (*Threat*) secara keseluruhan sesuai kondisi di lokasi penelitian dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal dari hasil analisis SWOT.

c. Analisis Nilai Penting

Analisis nilai penting merupakan analisis terhadap suatu objek penelitian untuk menentukan nilai pada pengelolaan sumberdaya budaya. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui beberapa nilai penting yaitu, berdasarkan kepentingan ideologi, kepentingan akademik, dan kepentingan ekonomi.

d. Analisis *Stakeholder*

Analisis *Stakeholder* merupakan analisis terhadap pelaku pengelola terhadap pengelolaan sumberdaya budaya di lokasi penelitian. Analisis ini

menggunakan analisis bawang bombay bertujuan untuk mengetahui posisi, kepentingan, dan kebutuhan dari setiap *stakeholders* (Setyowati, 2012: 6; Purnawibowo dkk, 2016: 75). Dalam hal ini, *stakeholders* yang mempunyai kepentingan dengan pengelolaan sumberdaya budaya di Kawasan Adat Kajang sebagai daya tarik wisata.

e. Analisis Tindakan Pengelolaan

Analisis tindakan pengelolaan merupakan analisis terhadap kondisi pengelolaan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kondisi pengelolaan saat ini, sesuai dengan konsep pengelolaan dan mengetahui persepsi dan harapan masyarakat dan pengunjung wisata terhadap tindakan upaya pengelolaan pada objek penelitian.

3. Rekomendasi Pengelolaan

a. Sintesis

Sintesis merupakan hasil memadukan keseluruhan data antara data persepsi dan harapan masyarakat dengan data hasil penilaian nilai penting, serta dengan data pengolahan identifikasi analisis SWOT. Selanjutnya data tersebut kemudian dielaborasi untuk dapat merumuskan rekomendasi pengelolaan yang ideal sesuai dengan kearifan lokal dengan tetap memperhatikan kelestarian sumberdaya budaya, serta harapan dan keinginan dari berbagai pihak terhadap keberadaan sumberdaya budaya di Kawasan Adat Kajang sebagai daya tarik wisata saat ini.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

Arkeologi sebagai disiplin ilmu memiliki beberapa tantangan untuk dijawab dan dihadapi berdasarkan rekonstruksi yang diperkenalkan sejarah perkembangan arkeologi. Hingga diperkenalkan *Cultural resource management* (CRM) pertama kali mulai dikenal di Amerika Serikat pada sekitar tahun 1980. Di Indonesia bidang garapan ini baru muncul sekitar tahun 1990-an, ketika ilmu arkeologi dihadapkan pada persoalan pembangunan yang memerlukan bentuk pengelolaan yang memerlukan bentuk pengelolaan yang merujuk langsung pada kepentingan pengembangan dan pemanfaatan (Sulisyanto, B, 2008).

Sementara itu, (King, 2002: 1) menyatakan bahwa pengelolaan sumberdaya budaya merupakan proses dimana perlindungan dan pengelolaan elemen warisan budaya yang beraneka ragam dikelola sesuai dengan konteks globalisasi saat ini. Arkeologi sebagai sumberdaya budaya mencakup berbagai jenis potensi nilai, yaitu lanskap budaya, situs arkeologi, catatan sejarah, lembaga sosial, budaya ekspresif, bangunan tua, kepercayaan dan praktik keagamaan, warisan industri, kehidupan rakyat, artefak dan tempat spiritual (King, 2002:1; Sulisyanto, B, 2008). Pernyataan tersebut dapat dimaknai, bahwa pengelolaan sumberdaya budaya yang mempunyai berbagai jenis potensi nilai penting, menunjukkan kekuatan yang dapat dilestarikan untuk dimanfaatkan oleh berbagai kepentingan.

Penilaian terhadap berbagai aspek kepentingan dalam pelestarian dan pengelolaan arkeologi yang dikemukakan oleh Cleere (2005), dibagi atas tiga kepentingan, berdasarkan kepentingan ideologi, kepentingan akademik, dan kepentingan ekonomi. Masing-masing kepentingan menjelaskan, yakni kepentingan ideologi berkaitan dengan nilai dan fungsi-fungsi kependidikan, kepentingan akademik berkaitan dengan keilmuan dalam penyelamatan sumber-sumber data, dan kepentingan ekonomi berkaitan dengan hubungannya dengan kepariwisataan (Cleere, 2005: 5-10). Dengan demikian, sumberdaya budaya perlu ditangani dengan pengelolaan yang tepat, baik dalam hal pelestarian dan pemanfaatan sehingga semua kepentingan masyarakat, baik kepentingan ideologi, akademik, dan ekonomi dapat terpenuhi.

Umumnya daya tarik suatu objek wisata berdasarkan pada:

- a) Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih.
- b) Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya.
- c) Adanya ciri khusus/spesifikasi yang bersifat langka.
- d) Adanya sarana/prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir.
- e) Objek wisata alam mempunyai daya tarik tinggi karena keindahan alam pegunungan, sungai, pantai, pasir, hutan, dan sebagainya.
- f) Objek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur

yang terkandung dalam suatu objek buah karya manusia pada masa lampau (Suwantoro, 1997; 19).

Salah satu pemanfaatan sumberdaya arkeologi dapat dijadikan sebagai objek wisata, sebagai salah satu upaya untuk mempertahankan kelestarian sumberdaya arkeologi kepada masyarakat tentang segala sesuatu yang dapat dijumpai apabila mereka berkunjung pada objek, tempat atau daerah wisata tertentu. Dampak pemanfaatan sumberdaya arkeologi sebagai kegiatan pariwisata umumnya akan memberikan dampak positif diberbagai sektor masyarakat. Jafari (dikutip dari UNESCO 1976; 91) menjelaskan bahwa pariwisata dapat membentuk kegiatan pelestarian nilai-nilai budaya suatu negara terutama aset budaya yang memiliki nilai-nilai spesifik bagi wisatawan; banyak bangunan-bangunan yang berbau religius maupun monument-monumen arkeologi dapat diselamatkan dari kehancuran karena adanya kegiatan pariwisata ketimbang nilai yang diberikan oleh masyarakat lokal terhadap aset budaya tersebut (Bachri, 1995).

Namun kenyataan yang terjadi pada beberapa wilayah yang mempunyai potensi sumberdaya budaya adalah pengelolaan yang dilakukan tidak selaras. Aspek pemanfaatan sebagai tujuan pariwisata tampaknya kurang berdampak pada pelestarian sumberdaya budaya sehingga terjadinya penurunan nilai. Utamanya sumberdaya budaya yang berada di wilayah pedesaan yang dihuni oleh komunitas masyarakat adat, terancam akan berdampak negatif pada degradasi nilai budaya, sosial, dan kearifan lokal dari berbagai eksploitasi dari luar. Sehingga dibutuhkan upaya pengelolaan yang tepat dengan menggunakan konsep pelestarian berbasis pengetahuan CRM.

Prinsip-prinsip manajemen sumberdaya arkeologi adalah suatu sistem pengelolaan sumberdaya budaya. cara dalam mencapai suatu hasil atau mewujudkan suatu harapan yang akan diperoleh, dilakukan strategi-strategi tertentu. Strategi-strategi yang dimaksud didukung oleh lima unsur dalam manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, petunjuk dan pengarahan, pelaksanaan, pengontrolan serta evaluasi (Stoner, Freeman, dan Gilbert JR, 1996; Kasnowihardjo, 2004 : 4).

Strategi manajemen dalam mengelola sumberdaya budaya di Kawasan Adat Kajang yang perlu dilakukan adalah mengevaluasi pengelolaan sumberdaya budaya saat ini sebagai daya tarik wisata yang telah dikembangkan. Dalam hal ini, ada beberapa tahap yang dilakukan, diantaranya mengidentifikasi setiap potensi sumberdaya budaya, dimaksudkan untuk mengetahui potensi apa saja yang terdapat pada Kawasan Adat Kajang dan mengetahui pihak-pihak mana saja yang mempunyai kepentingan. Selain itu, bagaimana menyesuaikan pengelolaan yang tepat untuk menjadikan sumberdaya budaya sebagai daya tarik wisata, maka dilakukanlah identifikasi nilai penting dan mengevaluasi pengelolaan yang berlangsung sebelumnya. Melalui penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan rekomendasi strategi pengembangan berkelanjutan atas usulan penelitian ini dengan tetap menjaga keotentikan dan pelestarian sesuai dengan kearifan lokal yang dimiliki.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Sebagai bahan perbandingan dan bahan kajian dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini, maka peneliti mengulas dan membahas beberapa karya tulis ilmiah. Karya tulis ilmiah yang dimaksud berupa jurnal, skripsi maupun artikel terkait yang berhubungan dengan penelitian ini sebagai berikut.

No.	Penelitian Terdahulu	Tujuan Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1.	Kaswanto (2017) artikelnya yang berjudul “Kajian Karakter Pembentukan Lanskap Budaya Masyarakat Adat Kajang Sulawesi Selatan”.	Mengidentifikasi pembentukan karakter budaya masyarakat Kajang	Landscape Character Assessment (LCA)	Hasil penelitian mengidentifikasi analisis terhadap 11 elemen pembentukan karakter lanskap permukiman tradisional dengan pola tata ruang tripartit berbasis pada sumber daya alam lokal (hutan dan lahan pertanian) yang masyarakatnya menganut sistem kepercayaan patung, unit lanskap yang menunjang karakter kuat adalah area permukiman sakral, hutan keramat, dan elemen-elemen lanskap yang berada disekitar permukiman yaitu makam leluhur, batu temu gelang, <i>balla tammua</i> , dan sumur umum (Kaswanto, 2017).
2.	Erni Erawati pada tahun (2016) dalam jurnalnya berjudul “Pola Permukiman Tradisional Kajang”.	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola permukiman di kawasan Kajang berdasarkan letak situs-situs.	Metode sistem sosial dan nilai budaya	Hasil penelitian menunjukkan pola permukiman di kawasan Kajang menampilkan dua ciri, yaitu: 1). Pola permukiman dan penempatan rumah secara berkelompok mengarah pada ketinggian, arah hadap rumah ke arah barat,

				<p>bangunan sakral berada di tempat ketinggian dan di kelilingi oleh kawasan hutan adat dan bangunan rumah penduduk, 2). Pola permukiman berbentuk memanjang dan berderet di sebelah menyebelah jalan, kaki bukit, dan pinggir sungai dan pantai dengan ciri yang menunjukkan pelapisan sosial (Erawati, E. 2016).</p>
3.	<p>Erni Erawati Lewa pada tahun (2018) <i>Arsitektur Rumah Tradisional Suku Kajang di Provinsi Sulawesi Selatan</i>”.</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini untuk melihat gejala-gejala khusus yang terdapat pada arsitektur rumah tradisional Kajang untuk menarik simpulan secara umum.</p>	<p>Metode induktif, dan pengolahan data secara kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian menunjukan arsitektur dan orientasi rumah tradisional Kajang secara keseluruhan memiliki bentuk dan orientasi yang sama, baik dari segi bahan, ukuran, denah ruangan bentuk rumah dan fungsi ruangnya, sehingga tidak tampak tanda-tanda pelapisan sosial (Lewa, E. E. 2018).</p>
4.	<p>Nurkhalis dkk pada tahun (2018) dengan judul “<i>Analisis Stakeholders dalam Pengembangan Ekowisata di Hutan Adat</i>”</p>	<p>Tujuan penelitian ini yaitu: (1) menganalisis fungsi dan peran stakeholder dalam pengembangan ekowisata; dan (2) menganalisis persepsi ketersediaan dan kondisi</p>	<p>Analisis stakeholder dan data sosial</p>	<p>Hasil penelitian menunjukan motivasi dan preferensi para pihak dinilai agak tinggi sehingga pengelolaan dalam pengembangan ekowisata hutan adat di Ammatoa Kajang dapat dilakukan dengan dua</p>

	Ammatoa Kajang Sulawesi Selatan”	infrastruktur dan fasilitas, menganalisis motivasi ekonomi, dan menganalisis preferensi para pihak terhadap pengembangan tapak/ destinasi dan pemberdayaan masyarakat lokal.		rekomendasi yaitu pengembangan tapak dan destinasi serta pemberdayaan masyarakat lokal (Nurhalis dkk, 2018).
5.	Sri Batara Nurfajri Arisaputri dkk dengan judul (2018) “Pola Ruang Permukiman Berdasarkan Kearifan Lokal Kawasan Adat Ammatoa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba”	Tujuan penelitian Mengetahui unsur kearifan lokal dan pola ruang permukiman berdasarkan kearifan lokal masyarakat adat Ammatoa, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba.	Metode induktif kualitatif dan metode behavior mapping.	Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data untuk pola ruang permukiman berdasarkan kearifan lokal Kawasan adat Ammatoa, maka rekomendasi dari penelitian ini yang ditujukan kepada pemangku adat, pemerintah, masyarakat adalah hendaknya mempertahankan tradisi dan budaya lokal yang membentuk pola permukiman di Kawasan adat Ammatoa dengan memperkuat ritual siklus kehidupan, kematian, pak nganro (Arisaputri, S. B. N dkk, 2018).
6.	Ahmad M.Abdullah, Hafied Cangara, Mahmud Tang, 2016,	Untuk mendeskripsikan gambaran kehidupan masyarakat tradisional Kajang,	Metode Kualitatif dengan menggunakan analisis data	Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa kearifan lokal yang dimiliki Ammatoa dan masyarakat tradisional

	Ammatoa: Komunitas Tradisional Kajang Di Tengah Transformasi Komunikasi Dan Informasi	mengetahui proses komunitas internal dan eksternal yang terjadi pada masyarakat Kajang dan mengetahui upaya Ammatoa dalam menghadapi transformasi, informasi dan komunikasi dengan situasi yang mulai terbuka saat ini	wawancara mendalam	Kajang menjadi benteng terhadap arus kemajuan komunikasi dan informasi (Abdullah, 2016).
--	---	--	--------------------	--

Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Kaswanto dan Erni Erawati, terdapat hubungan dengan penelitian kali ini. Hal tersebut dapat dilihat dari pembahasan mengenai sosial, budaya, lanskap budaya serta cagar budaya. Semua bidang tersebut dapat disesuaikan dengan variabel yang dapat digunakan dalam objek penelitian penulis. Adapun beberapa penelitian lainnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Meilani Dwi Astuti, 2018, analisis implementasi kebijakan otonomi Desa di Desa adat Ammatoa Kajang Kabupaten Bulukumba. Abdul Hafid, 2013, Sistem kepercayaan pada komunitas adat Kajang Desa Tana Toa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba (Hafid, A. 2013). Muhammad Irwan Aras, 2018, Aplikasi *virtual tour* berbasis *web* sebagai media pengenalan wilayah kawasan adat Ammatoa Kajang, Desa Tana Toa, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba (Aras, M. I. 2018). Satriani, 2017, studi Kawasan Adat Ammatoa Kajang sebagai kawasan strategis permukiman adat provinsi Sulawesi selatan (Satriani, 2017). Ahmad Yulisar B.N, 2014, peran pemerintah daerah dalam pelestarian nilai-nilai lokal pelestarian

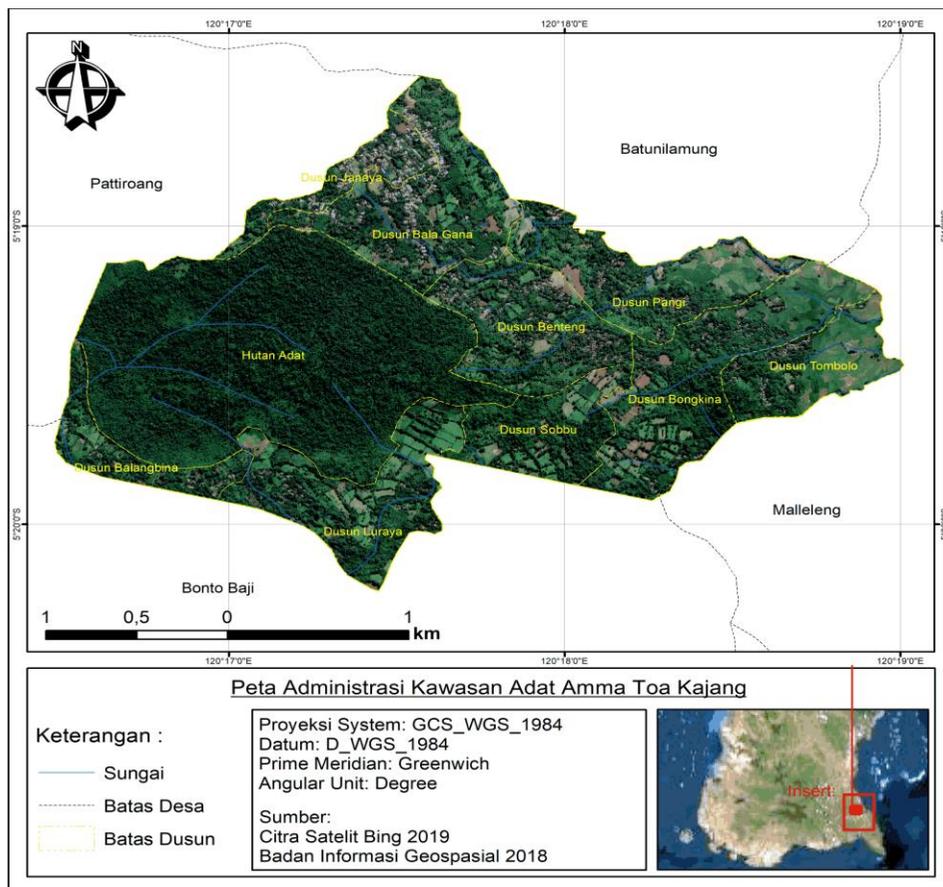
lokal masyarakat adat Ammatoa, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba (Yulisar, Ahmad B.N. 2014), dan penelitian lainnya. Berdasarkan beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa Kawasan Adat Kajang merupakan salah satu kawasan yang mempunyai posisi tersendiri baik perspektif ilmu pengetahuan maupun masyarakat.

### BAB III

#### PROFIL WILAYAH PENELITIAN

##### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kawasan Adat Kajang terletak di Desa Tana Toa, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan, terletak antara titik koordinat 5.368647 °LS 120.318736 °BT.



Gambar 3. 1 Peta Administrasi Kawasan Adat Kajang

Luas wilayah Desa Tana Toa 729 km<sup>2</sup>, terletak ± 200 KM dari Kota Makassar dan berjarak 62 KM dari Kota Bulukumba. Berada pada ketinggian 221 mdpl dari